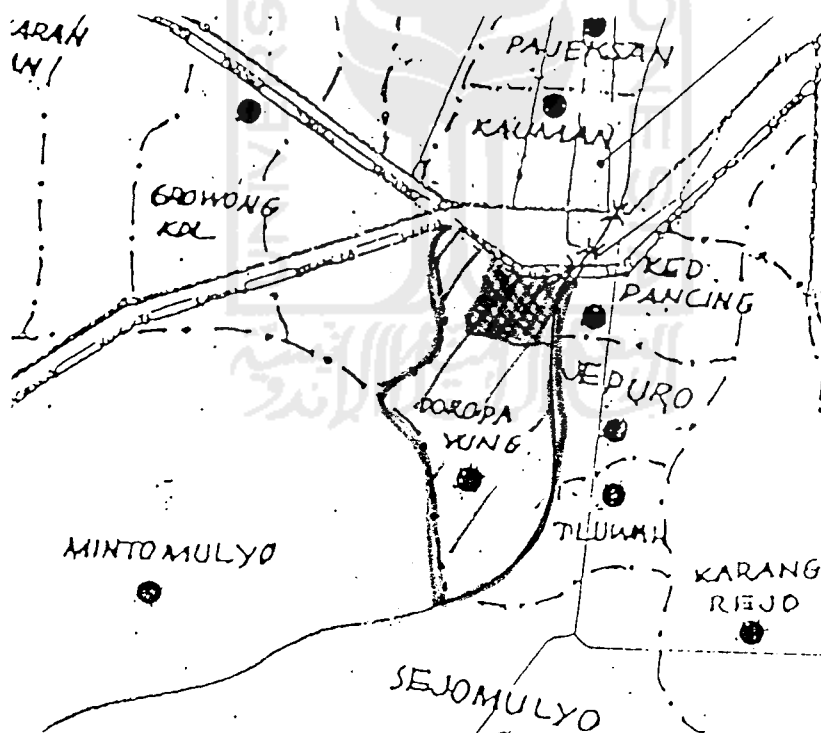


BAB V
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perencanaan Lokasi

- Lokasi terletak pada zone perindustrian dan perdagangan.
- Lokasi harus mempunyai unsur pendukung, yaitu :
 - kegiatan perdagangan
 - sarana dan prasarana transportasi yang mudah dan murah untuk mendukung kemudahan pencapaian.
- Lokasi ditetapkan didesa Doropayung.

Luas Lokasi : 17500m^2 ($p = 100\text{m}$, $l = 75\text{m}$)



Gambar 5.1
Lokasi Galeri

5.2. Konsep Dasar Perancangan

5.2.1. Konsep Dasar Perancangan Ruang

A. Kebutuhan Ruang

1. Kegiatan Produksi

- a. R. persiapan
- b. R. kerja
- c. R. penyimpanan barang

2. Kegiatan Pemasaran

- a. R. informasi / promosi
- b. R. pameran / sistem display
- c. R. pemasaran

3. Kegiatan pembinaan

- a. R. pembinaan / seminar

4. Kegiatan pembinaan

- a. Lobby
- b. Cafeteria

5. Kegiatan Pengelola

- a. R. staff pengelola
- b. R. penerangan
- c. R. penerimaan tamu
- d. R. perpustakaan
- e. R. staff
- f. R. service pengelola
- g. R. parkir

6. Kegiatan fasilitas pelayanan masyarakat

- a. Plaza
- b. R. service (moshola, lavatory, dapur)
- c. R. parkir
- d. R. service teknik (r. mekanikal elektrikal, r. gudang).

B. Dimensi Ruang

Ruang merupakan sesuatu yang penting dimana manusia dapat melakukan kegiatannya. Dalam upaya untuk meningkatkan pengrajin kerajinan kuningan salah satu faktor yang diperhatikan adalah penentuan besaran ruang dan perkembangannya berdasarkan :

- Standard yang ada, baik standard khusus untuk lingkungan perumahan maupun industri kerajinan kuningan.
- Jumlah pelaku dalam ruang yang berdasarkan kuantitas pengrajin dan kuantitas pengunjung.
- Untuk ruang yang tidak ada standardnya, dihitung berdasarkan asumsi.

Besaran Ruang :

1. Kegiatan Produksi

- a. R. persiapan 4m²
- b. R. kerja 120m²
- c. R. penyimpanan barang 4m²

2. Kegiatan Pemasaran

- a. R. informasi / promosi 8m²
- b. R. pameran / sistem display 399m²
- c. R. pemasaran 9m²

3. Kegiatan pembinaan

- a. R. pembinaan / seminar 45m²

4. Kegiatan pembinaan

- a. Lobby 160m²
- b. Cafeteria 24m²

5. Kegiatan Pengelola

- a. R. staff pengelola 80m²
- b. R. penerangan 40m²

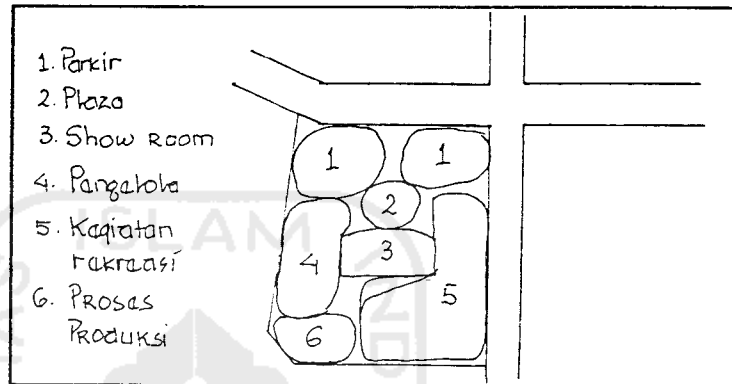
c. R. penerimaan tamu	9m ²
d. R. perpustakaan	26m ²
e. R. staff	24m ²
f. R. service pengelola	18m ²
g. R. parkir	90m ²
6. Kegiatan fasilitas pelayanan masyarakat	
a. Plaza	78m ²
b. R. service (mushola=22,5m ² , lavatory=12m ² , dapur=12m ²)	
c. R. parkir	492m ²
d. R. service teknik (r. mekanikal elektrik=9m ² , r. gudang=18m ²).	

C. Pola Pendaerahan

Pendaerahan ruang dalam site berdasarkan kelompok kegiatan yang direncanakan dengan menggunakan konsep :

- Kegiatan industri
 - Perletakan tempat produksi pada daerah yang masih dapat di jangkau untuk pengunjung untuk mengurangi efek yang ditimbulkan (pencemaran udara, bau).
 - Pengatasan pencemaran dengan penataan letak dan vegetasi.
 - Pembatasan zone pengunjung dengan zone pengrajin.
- Kegiatan pengelolaan, administrasi dan pembinaan
 - Tata letak kelompok kegiatan pengelolaan, administrasi, dan pembinaan termasuk dalam zone semi publik.
 - Zone ini memerlukan privacy dalam batas tertentu.
- Kegiatan pengunjung
 - Tata letak dengan mempertimbangkan kemudahan pencapaian, hubungan antar kegiatan.

- Menghindari hubungan langsung antara zone publik dengan zone privat.
- Untuk memecahkan masalah lingkungan digunakan elemen fisik maupun tanaman dan perletakan tempat pembuangan pada tempat yang strategis.



Gambar 5.2. Pendaerahan Ruang

5.2.2. Konsep Sistem Display

A. Konsep Fleksibilitas Ruang

Bentuk fleksibilitas ruang pameran pada galeri ini, menggunakan konsep perluasan dan penyempitan.

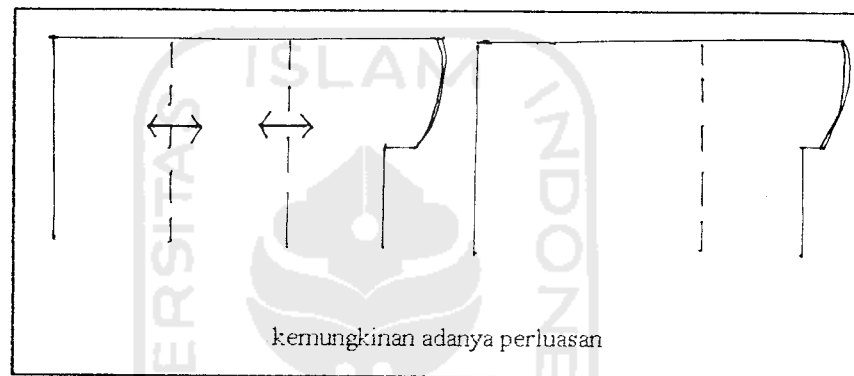
Prinsip perancangan fasilitas dengan penekanan pada ruang pameran (display produk kerajinan kuningan) :

- Penataan ruang
Menari dan dimungkinkan terjadinya jual beli dengan pensuasanaan ruang penyajian obyek pameran dengan display 2 D atau 3 D.
- Tatahan ruang pameran direncanakan sesuai dengan karakteristik masing-masing produk kerajinan kuningan melalui pensuasanaan ruang, elemen-elemen pembentuk ruang, pensuasanaan display produk.
- Menggunakan dinding partisi tidak penuh, penghawaan menggunakan penghawaan menyeluruh.

- Teknik pencahayaan yang baik menampilkan obyek pameran yang komunikatif.

B. Gambar Perancangan R. Display yang Fleksibel

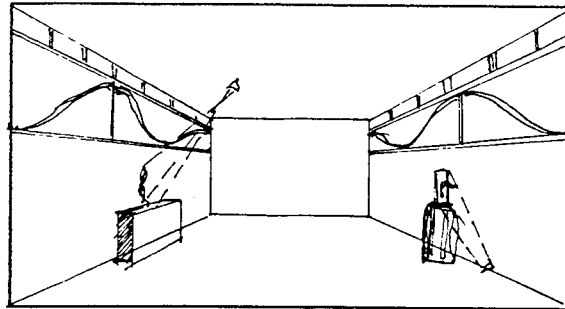
1. Dinding



Gambar 5.3
Perluasan dinding

3. Penyajian obyek

Penyajian obyek kedalam sistem display, berdasarkan karakter obyek itu sendiri.



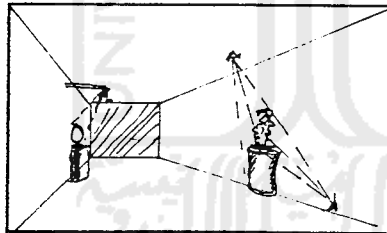
Gambar 5.5

Penyajian latar belakang obyek

- Untuk obyek berukir, latar belakang tidak terlalu ramai.
- Untuk obyek polos, latar belakang bermotif / warna.

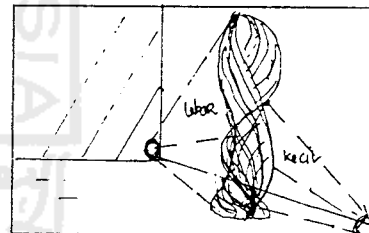
4. Cahaya

Cahaya yang digunakan adalah jenis cahaya atau lampu yang bisa diatur terang-gelapnya, lebar-kecilnya, jauh dekatnya.



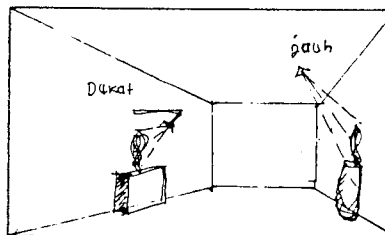
Gambar 5.6

Terang-gelap cahaya



Gambar 5.7

lebar-kecil cahaya



Gambar 5.8

Jauh-dekat cahaya

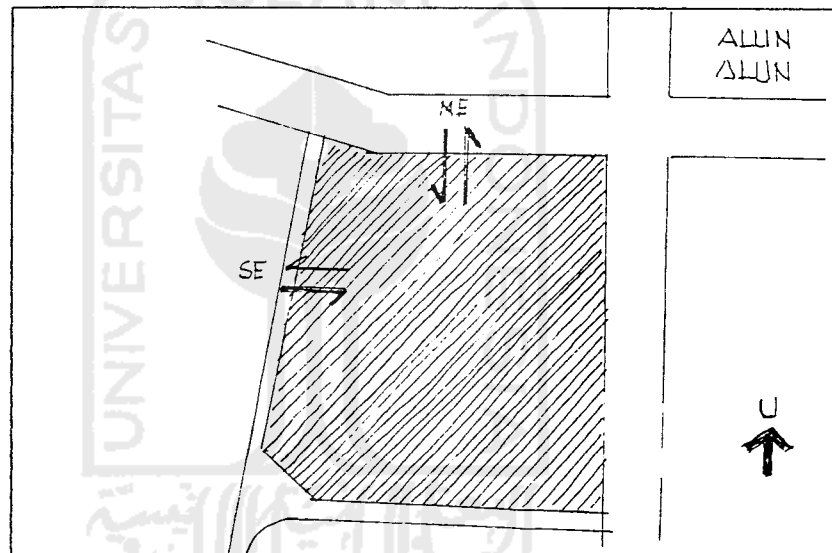
- Untuk obyek berukir menggunakan cahaya yang terang dari dua sisi.

- Untuk obyek polos menggunakan cahaya yang tidak terlalu terang dari satu sisi.

5.2.3. Konsep Dasar Pengelolaan Site

A. Pola Pencapaian

1. Dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu pencapaian pengunjung dan pengelola.
2. Main entrance digunakan oleh pengunjung dan site entrance oleh pengelola.
3. Sarana pencapaian ke site dibedakan pencapaian kendaraan dan pejalan kaki.



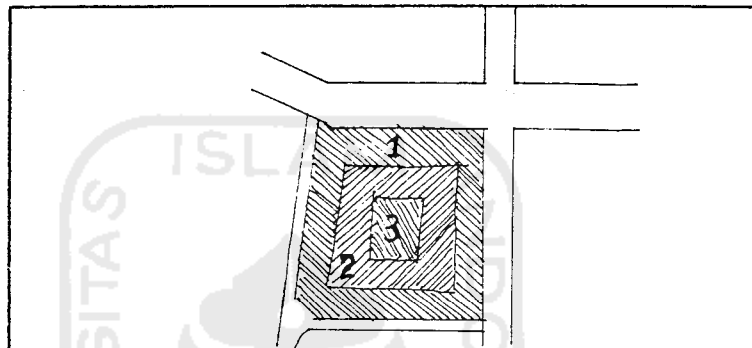
Gambar 5.9

Jalur Main Entrance

B. Konsep Zoning Dalam Tapak

a. Zoning berdasarkan atas faktor kebisingan.

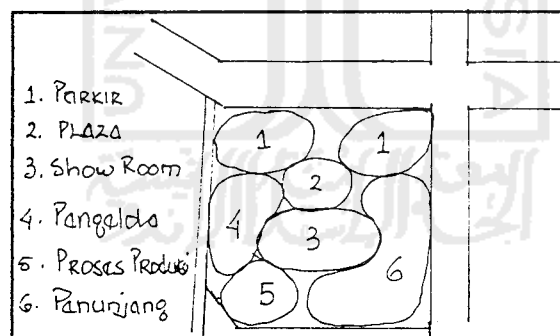
- 1 = Zone bising, mudah, umum
- 2 = Zone transisi, sedang, transisi / peralihan.
- 3 = Zone tenang, sulit, private.



Gambar 5.10

Zoning dalam tapak

Ploting



Gambar 5.11

Ploting

C. Konsep Tata Ruang Luar

Elemen Tata Ruang Luar :

- Tata Hijau

Fungsi : membentuk iklim makro, pembentuk ruang pamer, penegasan jalur sirkulasi.

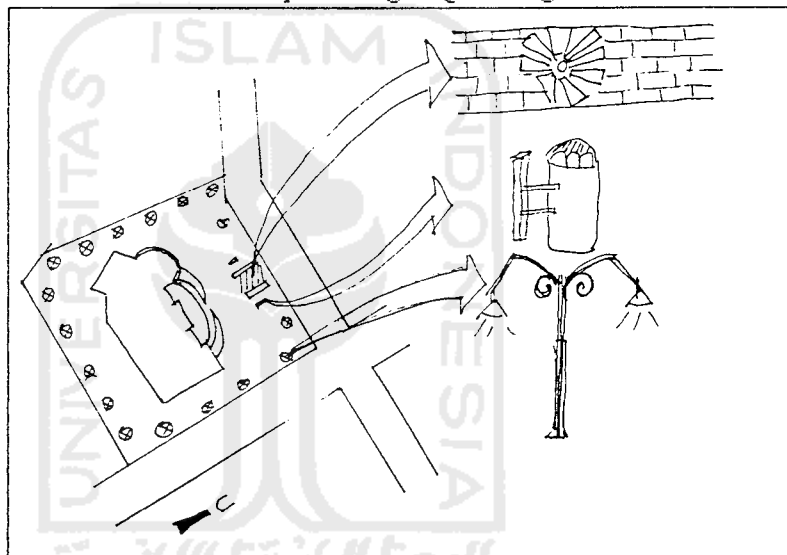
Nilai estetika :

- Tidak menutup muka bangunan.
 - Mendukung penampilan bangunan.
 - Bersifat lingkungan / alami.
 - Mudah dalam pemeliharannya.
- Tata air

Fungsi : Aspek visual, gerakan, mempengaruhi emosi dan inspirasi.

Nilai estetika :

- Memberi kesan alami pada lingkungan bangunan.



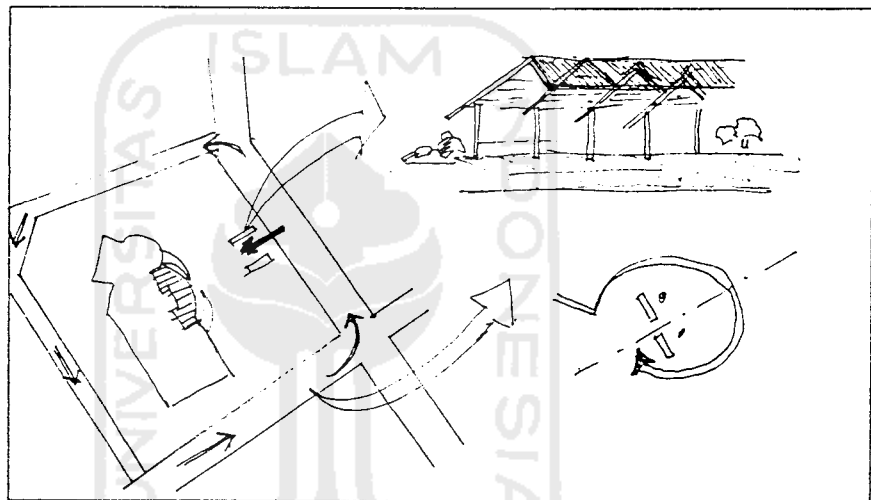
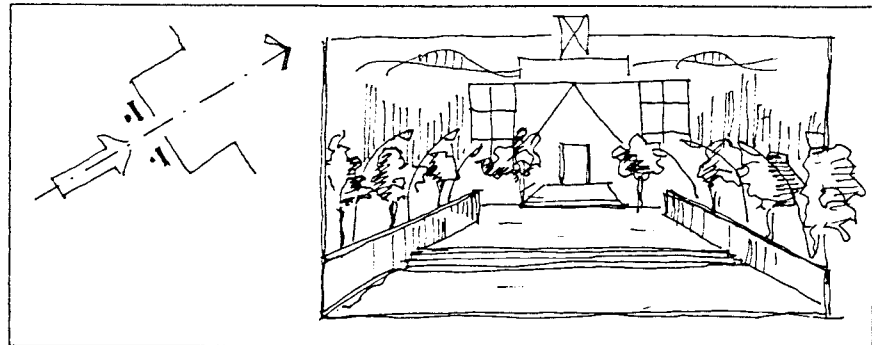
Gambar 5.12
Tata Ruang Luar

D. Konsep Sirkulasi Ruang Luar Bangunan

Merupakan aspek perancangan dalam fasilitas galeri.

- Sirkulasi langsung
Pencapaian langsung mengarah bangunan
- Sirkulasi memutar
Pengunjung dikondisikan untuk melihat secara keseluruhan bentuk bangunan sebelum pada akhir pencapaian, sehingga akan

mempertegas bentuk tiga dimensi sewaktu pengunjung memasuki bangunan.



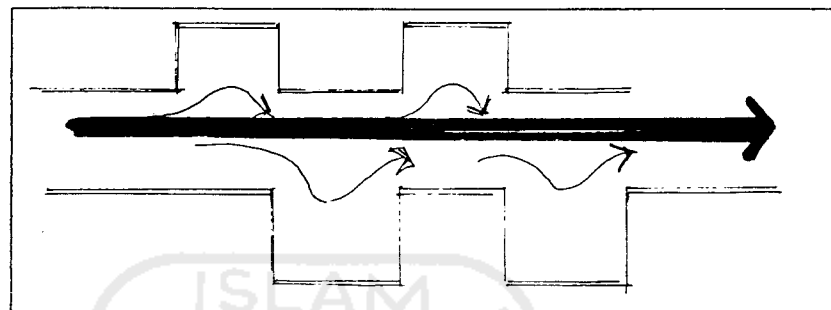
Gambar 5.13

Sirkulasi Bangunan

E. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi yang terjadi dalam bangunan :

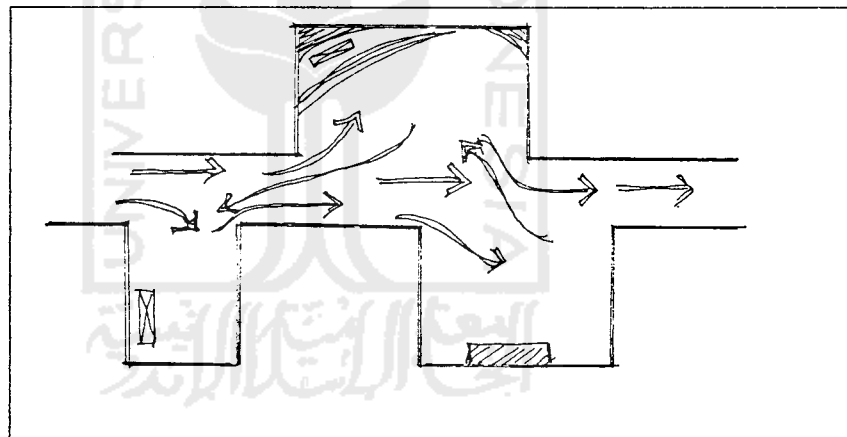
- Sirkulasi pada pameran tetap.



Gambar 5.14

Sirkulasi pada pameran tetap

- Sirkulasi pada pameran tidak tetap



Gambar 5.15

Sirkulasi Pada Pameran Tidak Tetap.

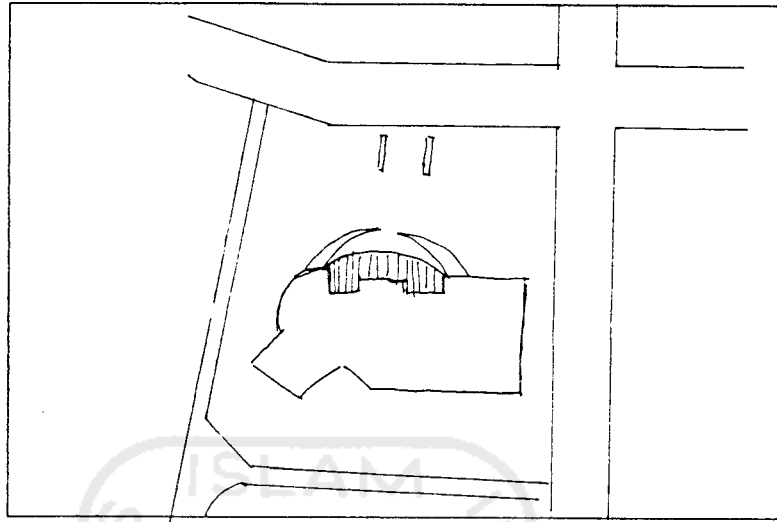
5.2.4. Konsep Dasar Perancangan Ungkapan Bentuk Visual Bangunan

A. Bentuk Dasar

Bentuk bangunan berdasarkan atas :

- Efisiensi dalam penggunaan lahan.
- Kelancaran dan kemudahan sirkulasi.

- Bangunan mencerminkan bangunan coterporer.

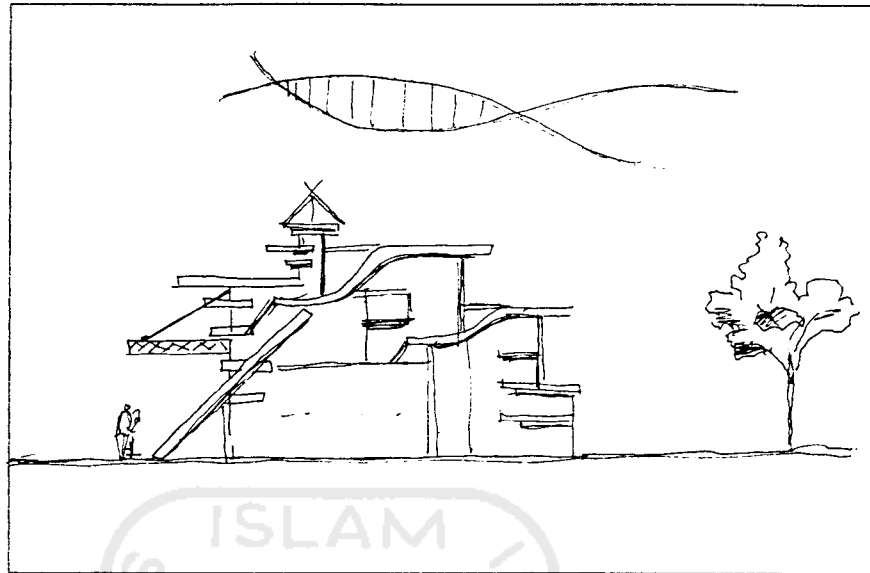


Gambar 5.16
Bentuk Dasar Bangunan

B. Konsep Penampilan Bangunan.

Bangunan direncanakan mempunyai nilai lebih :

- Mengesankan
- Mengagumkan
 - Penggunaan warna-warna gelap-terang yang menarik perhatian.
 - Menggunakan bahan-bahan yang memiliki karakteristik (tekstur bahan bangunan dan bahan alami).



Gambar 5.17

Penampilan Bangunan yang komunikatif

5.2.5. Konsep Dasar Persyaratan Teknis

A. Sistem Struktur dan Konstruksi

- Untuk bangunan ini menggunakan sistem konstruksi permanen, maka:
 - Pada sub struktur menggunakan pondasi batu kali serta penggunaan sistem pondasi plat untuk bangunan tertentu.
 - Pada super struktur yaitu menggunakan rangka dengan sistem rangka atap kayu, beton.

B. Sistem pencahayaan dan penghawaan

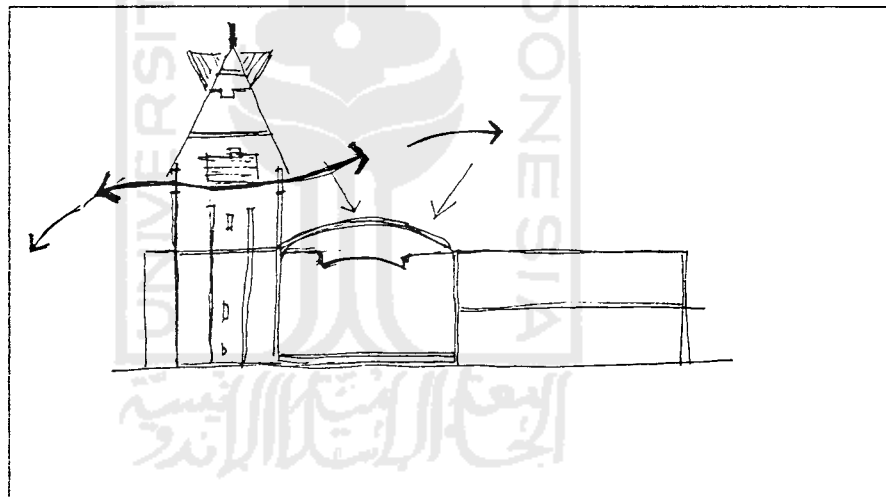
- Pencahayaan :
 - Menggunakan cahaya alami untuk siang hari semaksimal mungkin.
 - Menggunakan elemen vegetasi maupun buatan untuk menghindari sinar yang langsung masuk ruang.
 - Penggunaan rumput dan pohon-pohon perdu untuk mengurangi pemantulan sinar.

- Penggunaan sinar buatan untuk malam hari serta pada siang hari (saat cuaca mendung).

Penggunaan lampu listrik disesuaikan dengan jenis ruang dan kegiatan.

- Penghawaan :

- Memanfaatkan penghawaan alami semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan.
- Menggunakan sistem Cross ventilation.
- Penggunaan elemen vegetasi untuk mendukung pengkoordinasian udara segar dan bersih, selain juga untuk estetika.



Gambar 5.18

Pemanfaatan penghawaan alami